









positif maupun negatif. Bencana memang merupakan faktor alam dan sulit untuk diperkirakan dengan pasti kapan terjadinya. Namun, kesiapsiagaan dan kewaspadaan merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan sejak dini pada berbagai pihak agar dapat mengurangi risiko bencana yang berakibat besar pada kehidupan masyarakat.

## 2) Mapping Batas Desa Dan Batas Dusun

Selanjutnya dilakukan penelusuran batas desa dan dusun sekaligus mencari titik-titik rawan bencana sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid dan meningkatkan kesadaran dalam kebencanaan bagi subjek dampingan. Proses ini juga sama dengan tahapan aksi sebelumnya, hanya saja yang membedakan aksi ini adalah medan yang ditempuh. Jika di aksi pendampingan sebelumnya melalui jalur laut dan membutuhkan waktu kurang lebih 1 hari untuk menyelesaikan semua tahap penelusuran wilayah. Kali ini harus melalui jalur darat yang lebih luar dari pada tahap pertama dengan medan yang lebih berat tentunya.

Sehingga dalam menelusuri batas desa ini diperlukan waktu kurang lebih 1,5 minggu dengan jalur track yang cukup melelahkan. Namun, memang proses belajar bersama masyarakat merupakan tahapan yang paling menyenangkan meskipun sedikit menguras waktu, tenaga dan materi. Proses ini diawali dengan melakukan perjalanan darat dari ujung perbatasan Desa Tasikmadu dengan Desa Prigi yang dimulai dari ujung pantai Prigi









3. Pengisian Form Survey yang diberikan dan Disisi langsung oleh Seluruh KK melalui Koordinasi Ketua RT

4. Input Data Sosial di SID

Dalam setiap tahapan tersebut, melibatkan banyak pihak yang berbeda dan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran terhadap kondisi kapasitas diri sendiri dalam menghadapi bencana dan mendata secara personal asset yang dimiliki sebagai kapasitas diri untuk menghadapi bencana. Karena dalam form survey lebih menekankan pada kesadaran bencana dan lebih di fokuskan untuk menggali data kapasitas masyarakat, sehingga tidak dapat secara detail menjelaskan kebutuhan khusus seperti survey belanja rumah tangga pada form survey. Sebelumnya, selain itu juga sudah ada kesepakatan dengan pemerintah desa yang hanya bisa mengadakan form survey yang minimalis karena terkait anggaran dana yang belum turun dan di prioritaskan untuk program lainnya. Sehingga form survey dibuat semudah mungkin agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pembuatan peta kerawanan bencana dilakukan secara bersama-sama dengan beberapa stakeholder, yakni Perangkat desa, Nelayan, dan Perhutani. Berikut adalah beberapa dokumentasi terkait proses pembuatan peta kerawanan bencana hidrometeorologi bersama beberapa stakeholder tersebut.











Beberapa bahkan mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ini dan bingung untuk memindahkan data dari lembaran survey ke data komputer jika tidak diberikan pelatihan secara bertahap dan berulang-ulang. Dibutuhkan kesabaran untuk menghadapi kebutuhan subjek dampingan yang berbeda agar proses pendampingan bisa berjalan dengan lancar. Segala proses yang dihadapi ini menuntut peneliti untuk lebih sabar dan telaten dalam menjalankan proses belajar bersama.

**c. Pelatihan SIG dan SID bersama Masyarakat**

Proses pembuatan SIG dan SID tidak bisa jika hanya dilakukan seorang diri, karena pasti membutuhkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan terlebih dahulu terkait SIG dan SID yang nantinya akan dijadikan sebagai media belajar kebencanaan bersama masyarakat. Dalam prosesnya, pelatihan ini selain membutuhkan waktu yang cukup lama, juga proses yang panjang untuk mengkondisikan ketercapaian pembuatan sistem yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan kepada subjek dampingan agar dapat menggunakan SIG dan SID sebagai kebutuhan dalam melakukan penyadaran dan pengambilan keputusan terkait kebijakan tata ruang desa yang didasarkan pada PRB. Diharapkan dari pelatihan ini dapat menjadikan masyarakat lebih berkembang dan menguasai teknologi terkini yang berkaitan dengan kebencanaan. Selain itu juga, masyarakat dapat semakin menyadari bahwa beberapa bencana merupakan ancaman yang jelas dan perlu adanya kesiapan





Peneliti menemukan bahwa diantara sebagian besar masyarakat yang acuh tak acuh terhadap bencana, ada setitik masyarakat yang memiliki kesadaran bahwa bencana bukan sekedar amarah alam, melainkan implikasi dari perbuatan manusia itu sendiri. Namun, tahu dan sadar saja tidak akan cukup jika hanya memalui ucapan. Hal ini pula lah yang kemudian menjadi acuan keberhasilan dari sebuah proses penyadaran. Masyarakat bisa mengubah kebiasaan terkecil dari dirinya untuk membiasakan diri melakukan upaya (tindakan) perubahan. Bukan hanya pembiaran dan melanjutkan sesuatu yang salah untuk diteruskan.

Dalam kegiatan belajar bersama masyarakat dalam upaya untuk mengubah paradigma, peneliti dan masyarakat bersama-sama melakukan pengamatan-pengamatan sederhana dan menjadikan lingkungan mereka sebagai leboratorium percobaan-percobaan dengan bahan-bahan yang sudah tersedia. Dalam sebuah kesempatan, peneliti dan subjek dampingan mengamati aliran air disungai yang cukup deras pada saat hujan. Kemudian melakukan percobaan bersama-sama, dengan menghitung dan memprediksikan berapa endapan tanah yang dibawa oleh air sungai setiap kubik nya dalam satu kali hujan. Kemudian berapa lereng yang mungkin akan longsor dengan erosi yang terus terjadi setiap kali hujan mengguyur Desa Tasikmadu. Serta berapa lama ketersediaan air akan habis jika air tidak banyak yang tertangkap oleh vegetasi didalam hutan.







			kondisi geografisnya seperti ini.	lagi ada bencana. Kalau ada, upayakan manipulasi tata wilayah agar bisa berkurang.
2.	Hartadi	Sekretaris Desa	Untuk bencana disi potensinya Tsunami, dulu sudah pernah ada simulasi. Kalau untuk banjir itu biasa, kadang langsung surut.	Ternyata banjir dan longsor juga potensinya tinggi di Desa ini. Untuk daerah rawan di sepanjang Kali Wancir dan Kali Pesur. Perlu ada penanganan.
3.	Sutarmin	Kasun Gares	Bencana banjir ini ulah masyarakat yang sering buang sampah di sungai dan buka lahan di hutan. (sudah tahu, tapi terkadang masih ikut buang sampah sembarangan)	Ternyata bencana ini masuk bencana hidrometeorologi. Ada peningkatan dengan mengubah tindakan dengan membuang sampah di tong sampah. Menganggap kalau bencana bisa di kurangi kalau masyarakat juga mau mencegah.
4.	Edi Nurhuda	Kasun Ketawang	Kalau disini bencana tidak terlalu berpotensi. Hanya saja bencana-bencana kecil seperti banjir bandang, itu juga sebentar.	Banjir tahunan ini bisa menyusahkan untuk warga, terutama daerah yang terancam ini daerah Ketawang yang padat penduduknya. Kalau bisa ada program khusus untuk mengatasi bencana ini.
5.	Sunani	Kasun Karanggongso	Bencana paling potensi itu Tsunami. Ada longsor tapi tidak terlalu berbahaya. Memang daerahnya yang rawan bencana.	Longsor ini ternyata bisa juga membuat dusun saya terisolir kalau ada longsor besar akibat pembaruan. Tapi kalau mengatasinya harus ada upaya bersama juga. Selain itu ada program pembangunan JLS yang bisa menguntungkan untuk pembangunan.
6.	Hartoyo	Rt 30	Tidak ada bencana di RT ini.karena	Bisa juga banjir ternyata, karena setiap hujan ada

			ada di dataran tinggi.	genangan air dari atas gunung. Kalau dibiarkan juga bisa longsor daerah di pinggir sungai ini. Sudah memasang plang untuk mengurangi masyarakat yang membuang sampah di sungai.
7.	Suyitno	Ketua Rt 21	Yang paling sering dirasakan itu gempa , bencana yang lain tidak ada. Mungkin tsunami itu. Untuk tsunami, lari ke atas bukit yang paling memungkinkan.	Ternyata masyarakat di lingkungan saya ada yang merasakan banjir dan longsor. Selama ini saya belum tahu. Kalau begini untuk pembangunan bisa jadi masukan, mungkin drainase dan sampah itu yang perlu diperbaiki.
8.	Muyono	Ketua Rt 18	Bencana disini yang paling berpotensi adalah banjir, dari daerah atas itu yang biasa buang sampah sembarangan. Tapi ada juga masyarakat yang buang sampah di sini.	Selain banjir, ternyata daerah saya berpotensi terkena longsor dan angin puting beliung. Untuk tsunami itu hampir 1 desa bisa kena. Perlu sosialisasi lebih sering untuk mengubah masyarakat.
9.	Suhudi	Ketua Rt 17	Bencana yang paling berpotensi tsunami dan longsor. Karena daerahnya cukup padat, agak sulit untuk menyebarkan semuanya, tidak ada waktu.	Baru mengetahui ada potensi bencana banjir dan angin puting beliung. Untuk kesadaran bisa dilakukan dengan program desa. Tidak semua juga mau diajak untuk berubah.
10.	Suwono	Ketua Rt 19	Tidak ada bencana lain kecuali banjir dan tsunami. Tidak banyak yang mau diajak kumpul, sibuk dengan pekerjaan apalagi	Bencana bisa terjadi karena masyarakat tidak siap. Tidak harus kumpul semua baru diajak berubah, kumpul saat pengajian juga bisa diselipkan agar berubah.

			nelayan.	
11.	Kadarudin	Ketua Rt 20	Tidak tahu tentang bencana yang terjadi, karena bekerja di daerah Karanggongso.	Karena ada program, harus berkumpul dengan masyarakat. Bertambah sedikit untuk pengetahuan bencana di daerah sendiri.
12.	Mbah Rebo	Ketua Rt 25	Bencana yang paling banyak itu bencana banjir. Untuk bencana lain tidak terlalu tahu.	Dampak bencana banjir dan longsor bisa berpotensi besar terjadi di Rt 25. Untuk menyadarkan masyarakat harus bekerja ekstra.
13.	Suparno	Ketua Rt 16	Selain Tsunami ada banjir, biasanya kerusakan properti dan benda berharga yang paling banyak.	Selain banjir juga ada longsor, gempa, tsunami dan puting beliung. Dampak bisa bermacam-macam, non material maupun material.
14.	Sabar	Ketua Rt 23	Karena dekat dengan sungai, biasanya terkena bencana banjir.	Masyarakat membuang sampah di sungai baik dari Rt 23 maupun dari Rt lain juga mengakibatkan banjir.
15.	Murokan	Ketua Rt 26	Potensinya lebih banyak di bencana longsor. Tapi tidak terlalu besar. Biasanya karena hujan yang lebat dan lama.	Banjir juga berpotensi untuk jadi bencana, tapi tidak semua ancaman bisa menimbulkan bahaya. Kecuali kalau kerentanan masyarakat tinggi.
16.	Suminto	Ketua Rt 27	Banjir biasanya di pemukiman dan areal persawahan. Untuk Rt ini tidak terlalu berpotensi.	Potensi bencana hidrometeorologi bisa juga menjadi bencana, karena pola hidup masyarakat belum sesuai PRB.
17.	Rohmad	Ketua Rt 28	Potensi Tsunami yang paling menakutkan karena belum dapat dipastikan dan waktu evakuasi yang cepat. Bencana lain tidak	Ternyata banjir juga berpotensi untuk menimbulkan kerugian jiwa dan memicu bencana lain seperti longsor untuk terjadi.

			terlalu besar.	
18.	Supar	Ketua Rt 32	Untuk bencana paling rawan bencana tsunami, bencana lain mungkin banjir atau longsor.	Ada banyak macam ancaman bencana di Desa tasikmadu. Terutama ancaman bencana hidrometeorologi. Masih bisa dikurangi, kalau punya kapasitas tinggi.
19.	Miswan	Ketua Rt 24B	Tidak ada bencana yang cukup berpotensi. Tsunami mungkin.	Sudah bisa membedakan ancaman bencana dengan bencana. Tetapi belum diikuti dengan perubahan perilaku.
20.	Rohmad	Ketua Rt 22	Ancaman bencana Longsor lebih tinggi dari pada bencana banjir.	Bencana banjir ternyata lebih tinggi daripada bencana longsor. Masyarakat bisa berubah, apalagi didukung oleh kebijakan pemerintah desa.
21.	Romli	Ketua Rt 34	Longsor dan banjir, tetapi lebih tinggi potensi longsor. Sulit memprediksi bencana.	Mengusahakan penyadaran bencana dengan perlahan-lahan dan didukung kebijakan dari pemerintah desa. Lebih memperhatikan aspek lingkungan untuk mengurangi potensi bencana ini.
22.	Samuri	Ketua Rt 35	Bencana lebih banyak terjadi di dusun Ketawang. Di Dusun Karanggongso tidak terlalu besar potensinya.	Kerawanan tsunami juga harus diperhitungkan. Ada juga potensi ancaman bencana longsor.
23.	Mikan	Ketua Rt 33	Kalau ada kelompok yang rajin memberi sosialisasi itu lebih baik. Bencana juga bisa terjadi kalau kita masih belum mengurangi potensinya.	Ancaman bencana yang beragam bisa lebih dipahami agar bisa meningkatkan kesadaran yang lain. Butuh media penyadaran yang aplikatif. Semisal membuat peta dari Banner.

24.	Muhaimin	Ketua Rt 36	Yang paling berpotensi disini Tsunami. Perlu ada media untuk membuat masyarakat sadar.	Bencana banjir juga bisa terjadi, perlu ada yang mensosialisasikan bencana secara berkelanjutan.
25.	Saini	Ketua Rt 37A	Selain Tsunami, ada Longsor. Lebih banyak yang dilibatkan untuk penyadaran. Kalau Rt juga bisa, tapi ada yang bantu.	Dampak bahaya dan Potensi nya dapat dikurangi atau dihindari. Perlu kebijakan untuk bisa berdampak pada masyarakat.
26.	Iskandar	Ketua Rt 37B	Potensinya tsunami yang paling besar. Selain itu tidak ada lagi	Bisa membedakan ancaman bencana dengan bencana. Faktor risiko bisa ditekan kalau semua masyarakat sadar.
27.	Muyakin	Ketua Rt 29	Paling banyak bencana longsor. Belum banyak yang sadar bencana sebagai hal yang penting.	Modal sosial bisa jadi alternatif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi bencana.
28.	Subangi	Ketua Rt 24A	Rata-rata bencana banjir yang biasa terjadi di Desa tasikmadu.	Ada banyak ancaman bencana yang bisa menimbulkan risiko jika masyarakat masih rentan.
29.	Sukar	Ketua Rt 12a	Banjir biasanya terjadi setiap hujan deras dan lama. Paling sering meninggikan pondasi untuk alternatif.	Drainase juga seharusnya diperbaiki agar tidak memperparah keadaan saat banjir datang. Selain itu masyarakat juga harus bisa mematuhi perdes jika nantinya ada perdes yang berlaku.
30.	Jari	Ketua Rt 10	Belum ada kesadaran akan ancaman bahaya bencana. Masyarakat tidak terlalu fokus pada bencana.	Perubahan tidak terlalu banyak, hanya pengalaman risiko ancama bencana bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat yang terpapar.
31.	Sakiran	Ketua Rt	Bencana yang	Modal sosial masyarakat

		11	paling sering di Rt ini banjir. di Rt sebelah itu terkena longsor. Banjir disini kalau 1 meter, di Rt 14 bisa 1,5 sampai 2 meter.	bisa digunakan untuk pengurangan risiko bencana. Bencana tidak hanya faktor alam ada faktor manusianya juga.
32	Sarwo	Ketua Rt 5	Hampir semua Rt di Ketawang pernah merasakan banjir dari zaman kecil sampai sudah tua seperti ini.	Banjir dan angin putting beliung berpotensi untuk menimbulkan bahaya.
33	Eni Sukwandi	Ketua Rt 12A	Bencana yang paling sering terjadi di desa ini banjir, ada juga potensi tsunami. Tapi tidak terlalu.	Bencana banjir dan longsor potensinya tinggi. Lebih banyak yang terdampak karena belum punya pola hidup sehat.
34	Panidi	Ketua Rt 1	Hanya banjir, tapi itu juga merugikan. Lebih sering dari sungai pesur. Areal sawah juga terendam. Sekolah sampai diliburkan.	Mengubah pola hidup masyarakat yang membutuhkan keterlibatan dari banyak pihak. Termasuk kita semua.
35	Supryanto	Ketua Rt 2	Tidak ada bencana yang terlalu tinggi di desa ini. Hanya banjir yang paling sering.	Perlu memperbaiki tata wilayah yang kurang baik. Saat ini juga banyak yang membuang sampah di sungai.
36	Sakri	Ketua Rt 3	Aman, biasanya hanya was-was saat hujan. Tapi tidak terlalu tinggi.	Sumbernya dari anak sungai dan di area ini harusnya di buat aliran yang langsung ke laut, supaya tidak menggenang di pemukiman.
37	Jarminto	Ketua Rt 4	Banjir yang paling sering. Sebenarnya genangan saja. Biasa membuang sampah di pekarangan. di bakar.	Sungai kecil itu biasanya meluap. Banyak sampah juga yang menyumbat selokan. Harus mengubah kebiasaan buang sampah.
38	Muyasid	Ketua Rt 6	Bencana yang	Banjir bisa dihindari

			paling banyak itu banjir. Kalau musim hujan begini bisa-bisa rumah tergenang.	kalau membuat sungai buatan seperti yang diarahkan mbah lurah. Untuk jalan juga perlu diperbaiki.
39	Nur hadi	Ketua Rt 7A	Yang paling dekat dengan laut ini yang potensi tsunami dan banjir rob nya tinggi. Apalagi masyarakat masih cuek.	Banjir rob, banjir bandang dan tsunami bisa berpotensi. RUSUN ini juga solusi, tapi memberatkan untuk nelayan.
40	Jumadi	Ketua Rt 8	Kami juga terancam tsunami dan banjir rob. Terlalu banyak pendatang yang bermukim di daerah kami.	Selain RUSUN itu, bisa juga manipulasi sungai agar tidak menggenang.
41	Solikin	Ketua Rt 9	Daerah ini paling rawan banjir. Selain dekat dengan sungai, juga pondasi lebih rendah.	Banjir tidak bisa dihindari, tapi bisa dikurangi dampak banjirnya. Membuat resapan air juga membantu.
42.	Aman	Ketua Rt 7B	Tsunami dan banjir rob. Bencana, bukan ancaman. Pernah tergenang juga. Karena geografisnya.	Sudah bisa membedakan antara ancaman dan bencana. Perlu perencanaan untuk relokasi ke RUSUN. Karena ada pengusuran.
43.	Budianto	Ketua Rt 13	Setiap hujan, selalu banjir. Bisa sampai 1 meter. Geografisnya memang begini.	Banjir bisa dihadapi dengan normalisasi sungai, peninggian jembatan dan pelarangan buang sampah.
44	Hajar	Ketua Rt 14	Area paling sering banjir. Di daerah ini bentuk seperti cekungan, karena lebih rendah.	Banjir karena drainase buruk, sampah menumpuk. Alternatif selain meninggikan pondasi harus ada.
45	Asid	Ketua Rt 15	Banjir ini menahun, tempat yang paling parah saat banjir. Karena	Kalau ada solusi seperti bank sampah itu juga bagus. Supaya bisa mengurangi sampah.













Sejatinnya, hal inilah yang masih terjadi di Desa Tasikmadu. Di BAB sebelumnya peneliti sudah memaparkan kondisi pembangunan atau program-program pemerintah daerah dan pusat yang dilakukan di tingkat desa yang sejatinnya masih mengintervensi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa. Bahkan menurut Kepala Desa Tasikmadu sendiri, pemerintah desa masih kesulitan jika ingin mengalokasikan dana ADD untuk program-program yang pro-rakyat. Oleh karena itu pula, dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Desa ini dianggap sebagai salahsatu kegiatan yang seharusnya dilakukan sejak lama untuk membantu dalam memprakarsai pembangunan desa yang bersifat pro-rakyat.

Sehingga pada tanggal 9 Mei 2017 peneliti diajak dalam agenda Rapat yang dihadiri oleh Pemerintah Desa dan BPD pukul 20.30 Wib yang dilaksanakan di Ruang Serbaguna Balai Desa Tasikmadu dalam membahas beberapa agenda pembangunan. Berikut adalah beberapa hal yang dibahas dan merupakan hasil rapat bersama tersebut:

1. Pengalokasian Dana APBDes untuk beberapa program pembangunan. Seperti perbaikan drainase, plengsengan dan bronjong untuk jembatan.
2. Perintah untuk melakukan Analisa pemasangan pelngsengan + bronjong untuk pinggir jembatan. Dan butuh paving atau di kawat+Cor.
3. Pengalokasian dana untuk Kali Gares sebesar 400 juta dan Kali Wancir sebesar 473,500 Juta. Serta membuat RAP, Diharapkan tahun 2018 dana bisa mencapai 2 Milyar.
- 4 3 titik Pavingisasi di Gares harus segera diselesaikan, maksimal sampai













